

PELATIHAN MULTITALENTABAGI ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SANGGAR BIMBINGAN SENTUL KUALA LUMPUR

Beni Suhendra^{1)*}, Tedy Setiadi²⁾, Rina Ratih³⁾

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: ¹beni.winarso@act.uad.ac.id;

²tedy.setiadi@tif.uad.ac.id, ³rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kuala Lumpur, Malaysia, merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam persiapan masa depan mereka. Minimnya akses pendidikan, rendahnya pengetahuan kebangsaan, kurangnya perlindungan hukum, isolasi sosial, keterbatasan akses informasi merupakan masalah kompleks yang dihadapi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan multitalenta sebagai bekal mereka hidup di luar negeri dan di era informasi ini berupa literasi kebangsaan, literasi keuangan dan berpikir komputasi. Metode pelaksanaan yang digunakan menggunakan model pembelajaran berbasis Joyful Learning (pembelajaran yang menyenangkan) berupa penyampaian materi dalam bentuk diskusi, cerita, mengerjakan soal dan permainan yang menarik dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal preTest dan pos Test dari materi yang disampaikan. Berdasar hasil evaluasi, kegiatan pengabdian ini dipandang berhasil karena mendapat respon positif dari anak-anak PMI dengan terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan dari setiap peserta untuk ketiga materi pelatihan.

Kata Kunci: pelatihan, anak pekerja, bimbingan

PENDAHULUAN

Saat ini minat baca bangsa Indonesia masih rendah (Halawa, 2020). Hal ini melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tidak hanya minat baca yang rendah, namun penguasaan IT dan motivasi kewirausahaan juga perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Fakta di lapangan, setelah GLS dievaluasi implementasinya di beberapa sekolah, (Dermawan et al., 2023) menemukan bahwa GLS seharusnya dapat membuat siswa mencintai membaca terlebih dahulu daripada tugas lain yang menjadikan siswa bosan. Selain itu, fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan koleksi bukunya terbatas sehingga tujuan GLS belum tercapai dengan maksimal. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diusung Pemerintah Indonesia dan difokuskan pada sekolah formal di Indonesia. Sayangnya program pemerintah ini hanya difokuskan pada sekolah-sekolah formal yang ada di Indonesia saja belum menyentuh sekolah anak-anak Indonesia yang di luar negeri khususnya di Malaysia

(Aswan & Amiruddin, 2020).

Di Malaysia terdapat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur atau disingkat SIKL, yaitu lembaga pendidikan Indonesia di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Sekolah ini dikhususkan untuk anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. SIKL berusaha memberikan akses pendidikan kepada anak-anak Indonesia di Malaysia. Kedutaan RI dan sekolah membuka akses pendidikan lewat program kejar paket A untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), paket B untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan paket C untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain sekolah formal, terdapat sekolah-sekolah non-formal di Kuala Lumpur Malaysia yang menampung anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) (Wulandari, Risnanosanti, & Rustinar, 2022). Umumnya anak-anak ini tidak memiliki dokumen resmi sehingga tidak dapat sekolah di sekolah formal. Keberadaan sekolah non-formal di Kuala Lumpur, Malaysia ini dikenal dengan nama

Sanggar Bimbingan yang jumlahnya cukup banyak, dengan jumlah sebaran empat di wilayah Penang, dua puluh empat di Kuala Lumpur, Selangor, dan Pahang, serta satu di JohorMalaysia.

Awal berdirinya SB adanya keprihatinan LSM dengan nasib anak-anak PMI yang tidak memiliki dokumen resmi, sehingga akhirnya SB diakui dengan dibawah naungan SIKL dan memiliki surat izin (surat sokongan) dari pihak pemerintah Malaysia. Keberadaan sanggar ini sangat membantu anak-anak PMI karena memiliki Nomor Induk Sekolah (NIS) sehingga dapat mengikuti Ujian Nasional dan memiliki sertifikat kelulusan yang diakui.

Sanggar Bimbingan yang dipilih oleh Tim pengabdian adalah Sanggar Bimbingan Sentul, yang memiliki keterbatasanfasilitas. Gambaran suasana pembelajaran diSanggar Bimbingan Sentul tampak pada Gambar1.



Gambar 1. Situasi Pembelajaran di Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur

Sanggar Bimbingan Sentul sangat terbatas sarana dan prasarana pembelajarannya. Ruang hanya 1 kelas digunakan oleh 30 siswa SD dan 7 siswa SMP.

Buku-buku bacaansangat terbatas.RelawanGuruhanya 1 atau 2 orang. Masih menggunakan papan tulis dansesekalipakailaptoprelawanuntuk mendukung pembelajaran. Hampirsetiap hari, siswa tingkat SD dijadikan satu kelas dengan siswa tingkat SMP sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Beberapa Siswa tingkat SMP sering terlambat ke Sanggar Bimbingan karena harus membantu orang tua membuat kue dan berjualan buah di lampu merah. Siswa baik tingkat SD maupun SMP sangat kurang pengetahuannya tentang Negara Indonesia yang merupakan tanah airnya

sendiri.

Permasalahan yang dihadapi Mitra pengelola Sanggar Bimbingan Sentul di Kuala Lumpur, Malaysia dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) rendahnya kesadaran bahkan pengetahuan berbangsa Indonesia(2) kurangnya motivasi berwirausaha, (3) rendahnya pengetahuan dan kemampuan berfikir komputasi. Masalah tersebut perlu segera diatasi agar anak-anak PMI yang belajar di Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia tidak tertinggal jauh dengan anak-anak Indonesia di sekolah formal dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi terhadap tanah airnya Indonesia, punya jiwa enterprenur serta memiliki kemampuan IT yang handal. Bekerja sama dengan Mitra Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Sanggar Bimbingan Sentul di Kuala Lumpur Malaysia, tim pengabdian dosen UAD memberikan pelatihan literasi kebangsaan, keuangan dandigital.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi kebangsaan, penguatan jiwa wira usaha melalui literasi keuangan dan kemampuan berfikir komputasi bagi anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia. Kegiatan untuk menyelesaikan masalah di atas berupa (1) pelatihan penciptaan puisi kebangsaan dan model pembelajaran puisi berbasis Joyful Learning, (2) pelatihan literasi keuangan, dan (3) pelatihan berfikirkomputasi

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada dua semester, yakni genap dan ganjil. Pelaksanaan dibantu oleh tiga orang mahasiswa. Peserta kegiatan adalah siswa Sanggar Bimbingan Sentul dan Sanggar Bimbingan Subang Mewah, Kuala Lumpur Malaysia. Sasaran peserta adalah siswa tingkat SD dan SMP. Metode pelaksanaannya adalah ceramah, pelatihan, praktik, dan pendampingan serta evaluasi dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Pre-test dan post-test berisi materi literasi kebangsaan, literasi keuangan dan berfikir komputasi.

Partisipasi Mitra adalah memberi informasi dan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi, diskusi, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa yang merupakan anak-anak PMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Literasi Kebangsaan

Pelatihan literasi kebangsaan memiliki tujuan menciptakan siswa yang literat, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta memiliki sikap nasionalisme dalam menghadapi segala perkembangan dan dampak globalisasi yang terjadi (Kharomah, Wijaya, Pendidikan, Sosial, & Surabaya, 2023).

Materi yang disampaikan berupa materi sastra khususnya puisi dengan model pembelajaran berbasis Joyfull Learning (terlihat pada gambar 5). Joyfull Learning merupakan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Salirawati, 2018). Penerapan joyful learning diterapkan bagi siswa SD dan SMP dengan beberapa hal, yaitu belajar melalui lagu diantaranya lagu 'Indonesia Raya' dan lagu kebangsaan lainnya yang mereka hapal.

Selanjutnya dalam pembelajaran puisi kebangsaan ini dilakukan beberapa langkah sebagai berikut (a) Menciptakan lingkungan belajar tanpa stres agar siswa belajar yang rileks, (b) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), (c) Menciptakan emosional positif dalam belajar, (d) Melibatkan secara sadar semua indra, (e) Mengaktifkan otak kanan dan kiri, (f) Menutup pelajaran yang mengesankan dan menimbulkan penasaran. Siswa SD lebih menyukai pantun daripada jenis puisi lainnya. Pantun membuat mereka senang dan bisa berbalas pantun sederhana. Sesi kedua, dilanjutkan dengan pembelajaran menulis puisi bertema kebangsaan bagi siswa SMP.

Pendekatan yang digunakan pelatihan ini adalah pendekatan proses. Tahap-tahap proses menulis ada beberapa tahap, yaitu:

(1) pramenulis, (2) pembuatan

draft, (3)

Merevisi, (4) Menyunting, dan (5) publikasi.

Awalnya, mereka masih kesulitan memilih kata-kata namun dengan model pembelajaran Joyfull Learning mulai tampak gairah mereka menulis. Mengekspresikan perasaan dan pikiran tentang Indonesia masih mengalami kesulitan karena mereka belum pernah menginjakkan kaki ke tanah nenek moyangnya. Namun pada akhir kegiatan, siswa praktik menulis puisi karya sendiri bertema kebangsaan. Mereka yang pada awal pembelajaran tidak tahu banyak tentang puisi bahkan belum pernah menulis puisi namun di akhir pembelajaran, pengetahuannya meningkat bahkan berhasil membuat puisi karya sendiri bertema nasionalisme. Suasana pembelajaran puisi terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran Puisi

Pelatihan Literasi Keuangan

Informasi awal diperoleh bahwa siswa tingkat SMP lebih memilih bekerja pada sektor-sektor formal bahkan sektor non formal dengan harapan lebih memberikan kepastian akan pendapatan, sayangnya pertambahan kesempatan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan pekerja migran di Malaysia sehingga tidak sedikit dari mereka yang rela dibayar dengan upah rendah demi memperoleh pekerjaan. Literasi keuangan adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan yaitu bagaimana menghasilkan uang dan mengelola uang tersebut agar tumbuh dan berkembang (Anggraini & Wijaya, 2022).

Pelatihan literasi keuangan bagi siswa anak-anak PMI ini diharapkan mampu memberikan motivasi mereka berjiwa wirausaha dan memiliki kecerdasan finansial (Said & Amiruddin, 2017). Pada awal pembelajaran, siswa diberikan motivasi mendasar mengenai jiwa entrepreneur yang harus ditumbuhkan sejak

dini sehingga akan memunculkan semangat dan kebiasaan yang dimulai dari pola pikir hingga arah kehidupan (masadepan).

Kegiatan selanjutnya dengan diskusi mengenai cita-cita dan motivasi siswa, dilanjutkan dengan contoh tokoh-tokoh sukses di dunia baik yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah. Topik selanjutnya mengenai peluang dimasa depan ditutup dengan strategi mencapai peluang tersebut.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk menyusun dan menuliskan rencana kegiatan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang sehingga mampu memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh peserta pada setiap tahapannya. Suasana pelatihan literasi keuangan terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Suasana Pembelajaran Literasi Keuangan

Remaja usia SMP merupakan usia yang tepat untuk mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Mereka memiliki antusias tinggi dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui media sosial dan aplikasinya agar dapat menambah uang saku sekaligus membantu orang tua (Wahyuni, Vernia, Hermanto, Mubasyira, & Pamungkas, 2022) dan karakter kewirausahaan selayaknya diintegrasikan dalam pembelajaran (Said & Amiruddin, 2017). Menguatkan hasil riset tersebut bahwa penanaman jiwa kewirausahaan kepada para remaja khususnya siswa SMP sangat tepat, hasil posttest menunjukkan siswa di Sanggar Bimbingan Sentul setelah mendapat materi kewirausahaan bertambah pengetahuan dan wawasannya serta termotivasi untuk berwirausaha. Diharapkan kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan karakter

berwirausaha mereka di negeri Malaysia dan memiliki jiwa entrepreneur demi masa depan yang lebih baik.

Pelatihan Berpikir Komputasi

Computational thinking (berpikir komputasi) adalah kemampuan berpikir sistematis, logis, dan analitis dalam upaya memecahkan masalah dengan pendekatan konsep ilmu komputasi (komputer) (Apriani, Ismarmiaty, Susilowati, Kartarina, & Suktiningsih, 2021) (Satria, Hendrizal, Daswarman, & Jusar, 2022). Konsep ini mencakup algoritma (langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah), abstraksi dan representasi informasi. Dalam hal *computational thinking* tidak terbatas pada persoalan pemrograman atau penggunaan komputer, namun digunakan lebih luas untuk menemukan solusi berbagai masalah kehidupan sehari-hari.

Bagi siswa, berpikir komputasi sangat penting karena kemampuan ini dapat membantu mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang sistematis dan efektif, serta memberikan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Dalam era digitalisasi global saat ini, *computational thinking* juga menjadi keterampilan yang berperan penting bagi siswa untuk dapat berkompetisi dalam skala internasional dan bekal keberhasilan nanti di dunia kerja yang tak lepas dari teknologi informasi (N. Christi & Rajiman, 2023).

Mengingat sarana dan prasarana yang sangat terbatas, awal rencana hendak diadakan berpikir komputasi dalam bentuk praktek pengenalan pemrograman sederhana, maka diganti dengan materi berpikir komputasi dalam bidang matematika dan solusi berbagai persoalan yang sesuai. Suasana pembelajaran cukup sederhana dan santai.

Sebelum diberikan materi inti, pemateri memberi motivasi pentingnya meningkatkan kemampuan belajar bagi peserta dan meningkatkan kepercayaan diri mengingat sekilas peserta umumnya introvert dan sulit diajak berkomunikasi. Pendekatan berpikir komputasi yang diberikan mencakup menyelesaikan persoalan dengan pendekatan (1) dekomposisi : memecah

masalah yang kompleks menjadi bagian yang lebih kecil untuk dapat diselesaikan lebih mudah, (2) abstraksi : mengambil hal yang penting dan relevan dan menghilangkan yang tidak penting, (3) pengenalan pola : meniru pola yang sudah ada dan digunakan untuk menyelesaikan persoalan baru, (4) algoritma : menyusun langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan masalah.

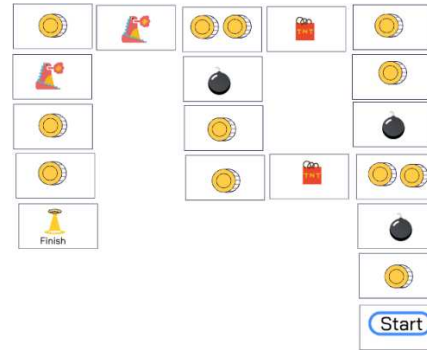
Materi yang diberikan diambil dari soal kompetisi Bebas. Kompetisi/Tantangan Bebas merupakan kegiatan kompetisi secara daring (online) yang bertujuan agar siswa belajar berfikir komputasi selama maupun setelah lomba. Tantangan Bebas menyajikan soal-soal yang mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan persoalan dengan menerapkan konsep-konsep berfikir komputasional (Nuraisa, Saleh,&Raharjo,2021).Dalampengabdian ini tim menyampaikan materi yang sesuai yaitu untuk siaga (tingkat SD) dan penggalang (tingkatSMP). Contoh materi Bebas yang digunakan terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Contoh Soal Berfikir komputasi

Sesuai dengam riset (Sindi, Sofyan Iskandar, & Dede Trie Kurniawan, 2023), mengingat materi berfikir komputasi memerlukan materi memerlukan abstraksi yang tinggi, maka penyampaian materi dibuat semudah mungkin, santai, dan dengan menyisipkan materi berbentuk game seperti game Petualangan Rimbo. Game ini dipilih karena sederhana (tidak memerlukan gawai) yang didisain agar

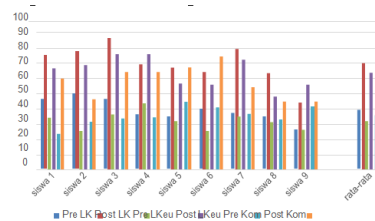
anak-anak memahami cara kerja komputer menjalankan instruksi yang dibuat oleh pemrogram. Game ini juga untuk belajar kemampuan berpikir komputasi seperti memecahkan masalah, optimasi dan sequencing (terlihat pada gambar 5)



Gambar 5. Game Petualangan Rimbo

Evaluasi Kegiatan

Pengukuran capaian belajar para peserta pelatihan dilakukan dengan menggunakan pemberian pretest dan post test. Bentuk pretest dan posttest berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal dari materi literasi kebangsaan, keuangan dan berfikir komputasi yang diberikan kepada sampel 9 siswa. Hasil pretest dan posttest setiap materi serta rata-ratanya terlihat ada kenaikan pada setiap siswa (terlihat pada Gambar 6).

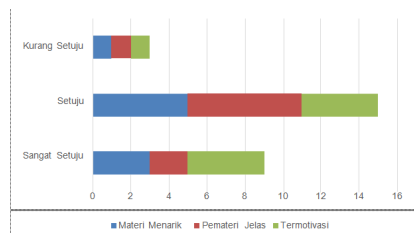


Gambar 6. Skor Pre Test dan Pos Test Pelatihan

Berdasarkan gambar 6, diperoleh bahwa ada peningkatan kemampuan dari setiap peserta untuk ketiga materi pelatihan. Pelatihan literasi kebangsaan memiliki kenaikan yang paling tinggi, disusul dengan pelatihan literasi keuangan dan terakhir pelatihan komputasi. Rata-rata nilai materi pelatihan literasi kebangsaan dan literasi keuangan cukup tinggi, namun pada berfikir komputasi masih kurang tinggi. Hal

ini bisa dipahami dan tantangan bagi sanggar belajar mengingat keterbatasan sarana teknologi Informasi dalam mendukung pembelajarannya.

Sajian data persepsi peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan yang diukur dengan pertanyaan apakah (1) menarik materinya, (2) pemateri jelas dan menarik dalam penyampaian (3) termotivasi setelah pelatihan terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Persepsi peserta terhadap Pelatihan

Berdasarkan data tersebut sebagian besar peserta merespon positif keseluruhan pelatihan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan literasi kebangsaan, literasi keuangan dan berfikir komputasi berhasil memotivasi anak pekerja migran terbukti dengan meningkat pengetahuan tentang berbangsa Indonesia cinta tanah air mampu mencipta puisi bertema kebangsaan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan keuangan serta termotivasi melakukan wirausaha di usia muda untuk menambah penghasilan tambahan dan serta meningkatnya kemampuan berfikir komputasi sebagai bekal di abad teknologi informasi saat ini.

Saran

Mengingat pentingnya keberadaan Sanggar Bimbingan ini dalam memfasilitasi pendidikan dan membina anak-anak PMI, maka perlu pengelolaan yang lebih profesional, mengandalkan keikhlasan para relawan saja tidak cukup, perlu kehadiran para tim pengabdian secara berkelanjutan berbagi pengetahuan

bahkan bantuan alat agar mereka mendapatkan hak pendidikan dan fasilitas yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. M., & Wijaya, A. L. (2022). *Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun*. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1641>
- Apriani, A., Ismarmiaty, I., Susilowati, D., Kartarina, K., & Suktiningsih, W. (2021). *Penerapan Computational Thinking pada Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela Mataram*. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i2.1017>
- Aswan, & Amiruddin, M. Z. Bin. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia*. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v5i2>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar*. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Halawa, N. (2020). *Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>

- Kharomah, D. N., Wijaya, R., Pendidikan, S., Sosial, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Strategi Guru PPKn dalam Menerapkan Keterampilan Literasi Kebangsaan Bagi Siswa SMPN 15 Gresik*. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, 7, 1071–1087.
- N. Christi, S. R., & Rajiman, W. (2023). *Pentingnya Berpikir Komputasional dalam Pembelajaran Matematika*. *Journal on Education*, 5(4), 12590–12598. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2246>
- Nuraisa, D., Saleh, H., & Raharjo, S. (2021). *Profile of Students' Computational Thinking Based on Self-Regulated Learning in Completing Bebras Tasks*. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.31000/prima.v5i2.4173>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* Keywords : Literasi , Keuangan, Islam, Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al- Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Satria, E., Hendrizal, H., Daswarman, D., & Jusar, I. R. (2022). *Pelatihan Keterampilan Computational Thinking Bagi Guru SD di Nagari Kapau Kabupaten Agam Sumatera Barat*. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 45–52. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2405>
- Sindi, S. L. B., Sofyan Iskandar, & Dede Trie Kurniawan. (2023). *Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2504>
- Wahyuni, S., Vernia, D. M., Hermanto, H., Mubasyira, M., & Pamungkas, A. D. (2022). *Pengenalan Kewirausahaan Pada Siswa Smp*. *Community Development Journal :JurnalPengabdianMasyarakat*, 2(3), 683–690. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2390>
- Wulandari, A. B., Risnanosanti, & Rustinar, E. (2022). *Implementasi Diplomasi Pendidikan Anak Migran Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(09), 1110–1117. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>